

PENGARUH TAYANGAN SINETRON ANAK JALANAN TERHADAP PERILAKU ANAK
THE INFLUENCE *ANAK JALANAN* SOAP OPERA THROUGH BEHAVIOURAL CHILDREN

Diky Wiriyanto Bahari ^{1a}, IA Ratnamulyani ², AA Kusumadinata ^{3b}

**^{1,2,3} Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Djuanda
Jl. Tol Ciawi No.1 Kotak Pos 35 Bogor 16720.**

**^{a,b} Korespondensi: Diky Wiriyanto Bahari, Email : diky.wiriyanto.bahari@unida.ac.id
AA Kusumadinata, Email: alialamsyahkusumadinata@gmail.com**

(Diterima: 10-01-2017; Ditelaah: 20-2-2017; Disetujui: 27-03-2017)

ABSTRACT

This study focused on the influence of Anak Jalanan to watch soap operas on children behavior. The purpose of this research is (1) to describes the children perception of Anak Jalanan soap opera. (2) To determine the children behavior against after to watch Anak Jalanan soap opera. (3) To determine the influence Anak Jalanan soap opera on children behavior. This type of research was quantitative descriptive methods asosisatif. The results showed that the effect Anak Jalanan soap opera on children behavior to the attention categories including excellent category, while the frequency category, cognitive, including both categories and for the duration category, affective, behavioral category quite well. Anak Jalanan soap opera do not have been a significant relationship with the children behavior

Keywords : mass media, soap opera, behavioral children.

ABSTRAK

Penelitian ini memusatkan perhatian pada pengaruh menonton sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku anak. Tujuan penelitian adalah (1) mendeskripsikan persepsi anak terhadap tayangan sinetron Anak Jalanan. (2) mendeskripsikan perilaku anak setelah menonton sinetron Anak Jalanan.(3) menganalisis pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku anak. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan metode asosisatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku anak untuk kategori atensi termasuk kategori sangat baik, sedangkan kategori frekuensi, kognitif, termasuk kategori baik dan untuk kategori durasi, afektif, behavioral termasuk kategori cukup baik. Tayangan sinetron Anak Jalanan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku anak.

Kata Kunci: Media Massa, Tayangan Sinetron, Perilaku Anak.

PENDAHULUAN

Kelebihan dari media massa adalah membuat masyarakat merasa sangat membutuhkannya dalam menerima berbagai informasi, pengetahuan, dan hiburan dimana saja dan kapan saja dalam waktu yang bersamaan. Keadaan masyarakat yang merasa membutuhkan media massa, di dukung oleh sifat manusia yang membutuhkan informasi dan hiburan yang sangat dirasakan penting bagi manusia untuk memenuhi rasa keingintahuan mereka.

Kegemaran anak-anak menonton televisi ini, dapat mempengaruhi perilaku anak tersebut dari acara yang mereka tonton di televisi. Acara yang ditonton, baik acara yang bersifat memberi informasi dan pengetahuan sampai acara televisi yang memberi tayangan tentang kehidupan yang berkonotasi negatif. Berdasarkan penelitian pada tahun 2005 yang dilakukan oleh Desti (2005) bahwa media televisi merupakan penyebab dari tindak kekerasan, seperti perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, tawuran dan dampak lainnya. Kenyataan saat ini jam tontonan anak-anak melebihi jam tontonan orang dewasa dimana 8 jam/ hari, hal ini berarti dalam satu minggu anak-anak menonton televisi 56 jam/ minggu dan hal ini melebihi jam belajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh anak dan jam berkumpul bersama keluarga.

Dunia pertelevisian, salah satu bagian dari bentuk tayangan yang berisi cerita panjang dan bersambung adalah sinetron. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat dipahami sebagai singkatan dari sinema elektronik yang artinya film gambar hidup. Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa sinetron merupakan istilah untuk produksi perfilman yang berdurasi pendek, di mana di dalamnya terdapat gambaran mengenai isi, tujuan, dan proses dari alur ceritanya. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti

layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing.

Modernisasi pertelevisian saat ini mempengaruhi anak-anak sangatlah besar terhadap keinginannya untuk menonton. Hal tersebut tidak dapat diingkari, kenyataannya dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari dan lebih jelas apabila mengamati siaran-siaran di televisi yang didominasi oleh sinetron pada stasiun tertentu. Tanpa disadari berpengaruh terhadap perilaku anak-anak. Televisi pada dasarnya merupakan sumber informasi untuk hal-hal yang baik dan baik buat mereka, maupun hal – hal yang kurang baik dan kurang cocok untuk anak. Siswa SD dikategorikan bagian dari anak-anak, dengan kata lain mereka seharusnya belajar dan bermain, namun saat ini anak-anak cenderung mencari dan melakukan hal-hal yang dapat membuat mereka menjadi seperti orang dewasa. Mereka tidak mau ketinggalan zaman, sehingga mudah menerima hal-hal yang berbau percintaan dan kekerasan. Salah satu yang memiliki dampak perubahan sikap anak-anak yaitu sinetron.

Tidak bisa dipungkiri, tontonan berkualitas semakin kurang dan kebanyakan tidak mendidik, asal ratingnya bagus dan biaya produksinya murah, sejumlah rumah produksi tidak peduli apakah karyanya akan memperburuk generasi bangsanya sendiri maupun tidak. Sinetron saat ini hampir memenuhi setiap layar kaca, bahkan sekarang ditayangkan di jam-jam kumpul keluarga sehingga anak-anak ikut melihat. Tontonan sinetron yang tidak sesuai dengan usia untuk anak-anak, akan berpengaruh pada pola pikir dan psikologis anak-anak.

Sehingga secara tidak langsung, sebagai orang tua juga turut menyumbang efek dampak negatif sinetron terhadap anak-anak, seperti dapat merusak moral dan watak para siswa sebab dalam cerita-cerita sinetron itu, sering terlihat berbagai hal kurang baik seperti kata-kata kasar, hidup bermewah-mewahan, mode pakaian

yang tidak sopan serta kisah percintaan. Dampak yang terlihat adalah anak yang malas belajar karena sering menonton sinetron, belajarnya kurang rajin dan nilai-nilainya kurang baik, dari pada anak yang tidak sering menonton sinetron, para siswa jadi mempunyai sifat materialis & suka berangan-angan, mereka sering menirukan perbuatan pamer, sombong, membantah orang tua

Pada undang-undang penyiaran menjelaskan bahwa perilaku penyiaran ditentukan standar isi yang sekurang-kurangnya berkaitan dengan kesopanan dan kesusilaan, pelarangan dan pembatasan adegan seks, kekerasan dan sadisme, serta penggolongan program menurut usia khalayak, tetapi realitasnya kebanyakan dari acara televisi yaitu sinetron memutar acara yang berbau kekerasan, adegan pacaran yang mestinya belum pantas untuk mereka tonton. Mandagi (2016) bahwa secara umum tayangan sinetron anak jalanan sangat disukai oleh masyarakat Indonesia, hal ini dikarenakan tayangan tersebut memiliki beberapa unsur penting yang menjadi pusat perhatian masyarakat, yaitu artis, karakter peran pemain sinetron dan juga nama besar stasiun TV RCTI, serta jam tayang masih belum larut malam, dan tayangan sinetron anak jalanan RCTI masih belum banyak memberikan manfaat secara positif bagi perkembangan masyarakat, karena masih kurang menonjolkan unsur pendidikan, kemudian selalu menonjolkan perilaku yang buruk atau jahat, serta juga selalu menonjolkan adegan perkelahian antar geng motor, sehingga lebih banyak menunjukkan unsur percintaan dan kekerasan dalam tayangan tersebut.

Sinetron anak jalanan kini menjelma menjadi *trend*, sayang bukan *trend* positif yang timbul justru negatif. Film yang menyuguhkan aksi geng motor kelas kaya ini populer bukan karena artisnya tapi tema cerita dan motornya. Contoh-contoh negatif seperti pacaran dan adegan mesra romantis yang seharusnya bukan konsumsi anak kecil justru jadi salah satu hal yang

menonjol di sini. Akibatnya, banyak anak kecil yang menonton sinetron ini tanpa dibimbing orang tua bisa terjerumus, karena hal yang disuguhkan oleh sinetron Anak Jalanan ini jadi *trendsetter* dan membuat banyak anak kecil serta remaja juga ikut-ikutan. Seperti halnya pacaran, merengek minta motor gede atau motor *sport* dan lainnya.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan persepsi anak-anak terhadap tayangan sinetron Anak Jalanan, (2) mendeskripsikan perilaku anak setelah menonton tayangan sinetron Anak Jalanan dan (3) mengetahui pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku anak.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Artinya penelitian yang mneguji hubungan antara variabel tayangan sinetron (variabel X) dan perilaku anak (variabel Y). Penelitian dilakukan di SDN Pajajaran Bogor Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor Jawa Barat. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 hingga Februari 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 173 orang. Sedangkan Sampel dalam penelitian ini diambil sebanyak 58 responden. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu random sampling. Dalam menentukan jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Taro Yamane, $n = N/(N.(d)^2+1)$, dimana n = besar sampel, N = besar populasi, d : presisi (Derajat kesalahan) (Sugiyono 2012).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan melalui data primer yang meliputi observasi langsung dan kuesioner. Sedangkan data sekunder meliputi artikel, internet, buku, dan dokumen-dokumen. Adapun pengolahan data untuk menjawab tujuan pertama dan

kedua dilakukan dengan mentabulasikan data pada setiap variabel dan untuk menjawab tujuan ketiga dengan menggunakan uji spearman untuk melihat keterhubungan antara variabel bebas dan terikat dalam hal ini tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Anak Terhadap Tayangan Sinetron Anak Jalanan

Anak jalanan merupakan sebuah sinetron produksi Sinemart yang ditayangkan di RCTI. Sinetron ini mulai tayang pada hari Senin, 12 Oktober 2015. Pemeran yang terlibat di dalamnya ialah Stefen William, Natasha Wilona, Immanuel Caesar Hito, Cut Meyriska, Megan Domani, Mezty Mez dan masih banyak lagi. Sinetron ini mengisahkan tentang percintaan remaja SMA di tengah intrik geng motor yang saling bersitegang, antara geng Warrior dan Serigala. Boy (Stefan William) adalah seorang remaja berpenampilan keren dan cuek tetapi juga saleh dan tampan. Gaya Boy yang keren dan gagah saat mengendarai motor dan sering memenangkan balapan, membuat ia digilai gadis-gadis seusianya. Sikapnya yang penuh kharisma khas anak muda, membuatnya ditunjuk sebagai ketua perkumpulan anak motor Warrior. Tidak hanya di area balap, di sekolah pun Boy menjadi idola. Sikapnya yang ramah, cuek tapi pintar dan atletis, membuatnya selalu menjadi pusat perhatian.

Tentu saja Boy tidak terlalu menanggapi perasaan gadis-gadis yang memujanya. Di hatinya hanya ada 1 wanita, Adriana (Cut Meyriska), mantan pacarnya yang sangat ia sayangi, yang kemudian meninggalkannya hanya karena seorang pria yang jauh lebih tua dan kaya. Sikap Adriana yang seperti itu menyisakan luka yang ada di dalam hati Boy.

Pada akhirnya Boy bertemu dengan Reva (Natasha Wilona), gadis yang ditolongnya, karena sempat terlibat kejar-

kejaran dengan geng motor lain. Awalnya Boy terkejut saat tahu pengendara motor yang ditolongnya adalah seorang gadis cantik. Boy pun kagum dengan kelihaiannya Reva dalam mengendalikan motornya. Sayangnya, Reva kesal sekali dengan Boy dan geng motornya, karena telah menyebabkannya terlibat perselisihan antar geng motor. Geng Motor pimpinan Mondy (Immanuel Caesar Hito) menyangka Reva adalah anggota Warrior. Boy tertohok dengan perkataan Reva. Ia jadi merasa bersalah, karena bisa saja korban kesalahpahaman ini telah terjadi pada banyak orang, bukan hanya Reva. Boy pun berencana membubarkan geng motornya. Tentu saja hal ini ditentang oleh teman-temannya. Beberapa teman Boy berusaha memanfaatkan kesempatan itu untuk mengambil alih kepemimpinan Boy sebagai ketua.

Reva sendiri adalah anak pengusaha kaya, Bei (Adipura), yang memilih kebut-kebutan dengan motornya sebagai bentuk pemberontakan terhadap sikap ayahnya yang menikah lagi dengan gadis yang tidak beda jauh dari umurnya. Reva pun selalu merasa istri baru papanya adalah penyebab kematian ibunya. Ibu Tiri Reva ini adalah Adriana. Adriana selalu berusaha menjalankan berbagai macam cara untuk memenangkan hati Reva, tetapi sikap benci Reva pada Adriana tidak tergoyahkan.

Sama-sama menjadikan jalanan sebagai rumah kedua mereka, dengan menghabiskan waktu mengendarai motor, membuat Boy dan Reva dekat. Motivasi mereka pun sama, tak lain menjadikan jalanan sebagai tempat pelarian dari sikap frustrasi mereka terhadap kondisi keluarga mereka masing-masing. Boy sangat terkejut saat tahu bahwa ibu tiri Reva adalah Adriana, mantan pacarnya. Sedangkan Adriana memanfaatkan kesempatan itu untuk mengambil hati Reva.

Sinetron ini dikemas dengan gaya remaja masa kini dan menonjolkan aksi balapan, perselisihan antar geng motor, kisah cinta, sifat buruk serta gaya bicara

kurang lazim yang kerap kali digunakan oleh pemeran. Tayangan sinetron Anak Jalanan memberikan kepuasan bagi anak baik dari segi durasi, frekuensi dan atensi. Adapun rerata persepsi yang dimiliki anak dalam menilai tayangan sinetron Anak

Jalanan di jelaskan pada Tabel 1. Persepsi anak Jalanan terhadap Tayanagn Sinetron yaitu :

Tabel 1. Persepsi anak terhadap tayangan sinetron Anak Jalanan

Dimensi	Rerata
Durasi	3,23
Frekuensi	4,16
Atensi	4,57
Total	3,98

Keterangan : 1-1,8 : Sangat tidak Baik; 1,8-2,6 : Tidak Baik; 2,6-3,4 : Kurang Baik; 3,4-4,2: Baik; 4,2-5: Sangat Baik.

Persepsi dari tayangan sinetron Anak Jalanan dari instrument durasi menunjukkan penilaian anak terhadap sinetron tersebut kurang baik (3,23) karena waktu yang tidak sesuai dengan jam bermain dan istirahat anak. Hal ini anak harus memilih antara menonton atau belajar. Adapun instrumen kedua menunjukkan persepsi pada penilaian frekuensi yang bernilai baik (4,16). Hal ini menunjukkan bahwa anak sering menonton meskipun di waktu jam belajar anak. Pada instrumen ketiga atensi seorang anak menunjukkan persepsi yang sangat baik. Hal ini menunjukkan anak sangat sering memperhatikan alur cerita dan karakter pada sinetron anak jalanan. Hal ini berdampak pada konsentrasi anak dalam belajar. Anak lebih sering memperhatikan dan menghabiskan waktu untuk menonton ketimbang belajar. Hasil total dari persepsi anak menunjukkan sinetron Anak Jalanan terkategori baik (3,98), artinya anak sangat menyukai sinetron Anak Jalanan dan menghabiskan waktu hingga tayangan tersebut usai. Selain itu anak juga sering menunggu kelanjutan sinetron tersebut. Mendagi (2016) pada penelitiannya menunjukkan tayangan sinetron Anak Jalanan sangat

disukai karena waktu yang belum terlampau larut malam sehingga anak terjangkau untuk menonton disela-sela jam istirahat. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dari segi waktu bahwa hasil penelitian Mendagi (2016) pada jam tayang sinetron Anak Jalanan menunjukkan pukul 18.00-20.00 wita. Dan ini merupakan jam istirahat dan berkumpul keluarga. Berbeda dengan di Kota Bogor menunjukkan jam belajar anak dan jam ibadah pada pukul 17.00-19.00 wib.

Perilaku Anak Setelah Menonton Tayangan Sinetron Anak Jalanan

Perilaku anak yang dimati dalam penelitian ini adalah kognitif, afektif dan behavioral. Adapun aspek kognitif adalah pengetahuan dan pemahaman. Aspek afektif adalah perasaan setelah menonton sinetron Anak Jalanan. Sedangkan pada aspek behavioral adalah tindakan dan perilaku setelah menonton sinetron tersebut. Adapun hasil penilaian yang ditanyakan kepada anak-anak menunjukkan hasil yang tertera pada Tabel 2. Perilaku anak setelah menonton tayangan Sinetron Anak Jalanan.

Tabel 2. Perilaku anak setelah menonton tayangan sinetron Anak Jalanan

Dimensi	Rerata
Kognitif	3,61
Afektif	2,63
Behavioral	3,21
Total	3,15

Keterangan : 1-1,8: Sangat tidak Baik; 1,8-2,6 : Tidak Baik; 2,6-3,4 : Kurang Baik; 3,4-4,2: Baik; 4,2-5: Sangat Baik.

Pada aspek kognitif memiliki penilaian terkategori baik (3,61), pada aspek afektif (2,63) menunjukkan kategori kurang baik dan behavioral menunjukkan kategori kurang baik (3,21). Sehingga akumulasi dari perilaku setelah menonton kategorinya adalah kurang baik (3,15). Hal ini memiliki arti bahwa setelah menonton sinetron tersebut persepsi dan pendapat anak terhadap sinetron Anak Jalanan kurang baik karena pada adegan tayangan sinetron tersebut menampilkan adegan yang tidak baik dikonsumsi oleh seorang anak yang berusia antara 9-12 tahun. Hal ini berdampak pada peniruan yang dicontoh oleh anak sehingga anak menjadi nakal dan berperilaku menyimpang serta dewasa sebelum usianya. Nando dan

agresi remaja dalam bertindak, hal ini dipengaruhi faktor situasional dari keluarga dan sosial. Asteri (2013) memperkuat bahwa terdapat pengaruh menonton tayangan sinetron terhadap perubahan perilaku remaja, namun dalam skala yang kecil.

Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak

Variabel dari tayangan sinetron Anak Jalanan adalah durasi, frekuensi dan atensi. Sedangkan perilaku anak memiliki variabel kognitif, afektif dan behavioral. Dari hasil olahan SPSS 16 ditunjukkan pada Tabel 3. Pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku anak.

Panjaitan (2012) menunjukkan bahwa tayangan film mempengaruhi perilaku

Tabel 3 Pengaruh Tayangan Sinetron Anak Jalanan Terhadap Perilaku Anak

			Tayangan sinetron anak jalanan (X)	Perilaku anak (Y)
Spearman's rho	Tayangan sinetron anak jalanan (X)	Correlation Coefficient	1.000	.204
		Sig. (2-tailed)	.	.125
		N	58	58
	Perilaku anak (Y)	Correlation Coefficient	.204	1.000
		Sig. (2-tailed)	.125	.
		N	58	58

Keterangan : ** Sangat nyata (pada taraf 99%), * Nyata (pada taraf 95%)

Berdasarkan hasil Tabel 3 dapat diketahui nilai korelasi Spearman antara variabel tayangan sinetron Anak Jalanan dengan perilaku anak sebesar 0,204 dengan signifikansi berada di 0.125 ($p>0.05$). Maka H_0 diterima artinya tidak terdapat hubungan antara tayangan sinetron anak jalanan terhadap perilaku anak. Hal ini menunjukkan bahwa tayangan sinetron anak jalanan tidak merubah perilaku anak secara menyeluruh namun anak tetap memperoleh keterpaan dari tayangan tersebut. Novando dan Panjaitan (2012) menganalisa hal yang sama bahwa tidak terdapat hubungan antara menonton tayangan film kekerasan terhadap perilaku agresi anak remaja. Rinawati (2002) menunjukkan bahwa tayangan sinetron memiliki hubungan yang positif terhadap peran ganda wanita, hal ini dipengaruhi oleh isi pesan, dan penyajian pesan.

Pengaruh tayangan sinetron Anak Jalanan tidak berhubungan dengan perilaku anak. Hal ini tidak terlihat pada aspek durasi, frekuensi dan atensi tayangan. Durasi yang digunakan dalam tayangan tersebut sangat lama dengan jam yang berbenturan dengan waktu belajar dan istirahat anak. Sedangkan frekuensi yang ditayangkan sangat sering sehingga anak sering menonton tayangan tersebut saat lagi sedang belajar dan ibadah sehingga tidak sepenuhnya menonton. Sedangkan atensi tayangan anak sangat tertarik melihat apa yang ditampilkan pada sinetron tersebut. Hal ini disebabkan oleh isi cerita, adegan, karakter dari tokoh yang ditampilkan. Bambang (2013) menjelaskan bahwa intensitas menonton dan pendampingan keluarga memiliki pengaruh positif terhadap perubahan perilaku. Pada aspek kognitif anak menunjukkan anak mengetahui dan memahami latar dan alur cerita dalam tayangan sinetron tersebut. Pada aspek afektif menunjukkan adanya kesukaan terhadap tokoh pemeran, adegan dan karakter yang diperankan. Aspek

behavioral menunjukkan peniruan dan bertindak setelah menonton tayangan tersebut. Dari hasil Analisa Spearman menunjukkan tidak ada hubungan antara tayangan sinetron Anak Jalanan terhadap perilaku ini memiliki alasan bahwa pada saat anak menonton anak didampingi oleh keluarga dan dipantau oleh orang tua. Sehingga hubungannya terlihat tidak nyata.

KESIMPULAN DAN IMPLEMENTASI

Kesimpulan

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Persepsi anak terhadap tayangan Sinetron Anak Jalanan terkategori baik dimana anak cukup puas menonton dari awal hingga akhir tayangan dan selalu ditunggu episode berikutnya. (2) Perilaku anak setelah menonton tayangan sinetron anak jalanan terlihat terjadi perubahan perilaku pada aspek kognitif dan afeksi. Hal ini terlihat anak merasa nyaman dan senang menonton tayangan tersebut. (3) Terdapat pengaruh antara tayangan sinetron Anak Jalanan dengan perilaku anak dengan nilai positif pada signifikansi ($0,125 > \alpha:0,05$), artinya tayangan sinetron Anak Jalanan memiliki pengaruh terhadap perilaku anak pada taraf nyata.

Implementasi

Adapun saran dari penelitian ini adalah (1) Sebagai orang tua sebaiknya mendampingi anak saat menonton televisi dan memilihkan acara yang sesuai dengan usianya serta memberikan penjelasan dan ruang diskusi tentang perilaku yang ditonton pada acara tersebut. Hal ini salah satu metode belajar anak bersama orang tuanya serta merekatkan emosioanal anak dan orang tua. (2) Stasiun televisi hendaknya meninjau ulang kembali tayangan yang memiliki adegan yang tidak layak dan pantas serta menampilkan tayangan anak pada jam bermain dan belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asteri S. 2013. Pengaruh Menonton Tayangan Sinetron *Love in Paris* Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Pada Siswa SMP Negeri IV Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(4):53-62.
- Bambang S. 2013. Pengaruh Intensitas Menonton Tayangan Kekerasan Di Televisi Dan Intensitas Pemberian Punishment Dengan Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar Sma Negeri 1 Semin Gunungkidul. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 1 (1): 70-83.
- Desti, Sri. (2005) Dampak Tayangan Film di Televisi Terhadap Perilaku Anak, *Jurnal Komunikologi*, 2 (1) : 1-7.
- Mandagi EE. 2016. Persepsi Tayangan Sinetron Anak Jalanan di RCTI Oleh Masyarakat di Lingkungan 11 Kelurahan Malalayang Kec. Malalayang Kota Manado. *E-Jurnal Acta Diurna*, 5 (5) : 1-9.
- Nando, Panjaitan NK. 2012. Hubungan Antara Perilaku Menonton Film Kekerasan dengan Perilaku Agresi Remaja. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(1):18-35.
- Rinawati R. 2002. Pengaruh Sinetron Terhadap Sikap Ibu-Ibu Mengenai Peran Ganda Wanita. *Jurnal Mediator*, 3(1): 109-118.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.